



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2213>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN
BPJS MANDIRI DI RSUD MAMUJU**

^KSitti Fatimah Zain¹, Andi Surahman Batara²

^{1,2} Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
Email Penulis Korespondensi (^K): iimahimha@gmail.com
iimahimha@gmail.com¹, as.ammankbatara@gmail.com²

ABSTRAK

Berdasarkan data dari BPJS cabang Mamuju jumlah peserta BPJS per 31 Desember 2018 sebanyak 228.654 jiwa atau sekitar 75.92% dari jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Mamuju. Sampai bulan September 2019, sebanyak 43.588 peserta mandiri BPJS Kesehatan cabang Mamuju Menunggak iuran. Peserta mandiri Kabupaten Mamuju sebanyak 22.509 peserta dengan 8.733 peserta aktif, dan 13.670 peserta tidak teratur dalam membayar iuran bulanan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah responden sebanyak 111 orang. Data diperoleh menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis uji *chi-square* dengan $\alpha=0.05$ menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk pengetahuan $p=0.048$, pekerjaan $p=0.956$, pendapatan $p=0.368$, persepsi $p=0.372$, motivasi $p=0.716$ dengan kepatuhan membayar. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan membayar iuran, sedangkan pekerjaan, pendapatan, persepsi dan motivasi tidak memiliki hubungan. Diharapkan kepada pihak BPJS Kesehatan dapat melakukan informasi baik secara langsung ataupun online tentang pentingnya membayar iuran, tata cara pembayaran, cara menggunakan BPJS, manfaat yang didapatkan dan sanksi apabila menunggak iuran BPJS Kesehatan.

Kata kunci : Kepatuhan; BPJS; iuran.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 9 Oktober 2020

Received in revised form : 4 November 2020

Accepted : 16 Januari 2021

Available online : 30 Agustus 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Based on data from the Mamuju Branch BPJS, the number of BPJS participants as of December 31 2018 was 228,654 people or around 75.92% of the total population in Mamuju Regency. Until September 2019, 43,588 independent BPJS Kesehatan Mamuju Branch participants were in arrears in dues. There are 22,509 independent participants in Mamuju Regency with 8,733 active participants, and 13,670 participants who are irregular in paying monthly fees (BPJS 2020). This type of research is a quantitative research with approach cross sectional, with a total of 111 respondents. Data obtained using a questionnaire. Data analysis was performed univariate and bivariate using the test chi-square. The results of the test analysis chi-square with $\alpha = 0.05$ showed that the p -value for knowledge was $p = 0.048$, work $p = 0.956$, income $p = 0.368$, perception $p = 0.372$, motivation $p = 0.716$ with paying compliance. From the results of this study, it can be concluded that knowledge has a relationship with compliance with paying dues, while occupation, income, perception and motivation have no relationship. It is hoped that BPJS Kesehatan can provide information either in person or online about the importance of paying dues, payment procedures, how to use BPJS, the benefits and sanctions for arrears of BPJS Kesehatan dues.

Keywords : Compliance; BPJS; contribution.

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory).¹ Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ini dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. BPJS Kesehatan mulai beroperasi sejak 1 Januari 2014, sebagai transformasi dari PT Askes (Persero).

Hal ini berawal pada tahun 2004 saat pemerintah mengeluarkan UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan kemudian pada tahun 2011 pemerintah menetapkan UU Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) serta menunjuk PT Askes (Persero) sebagai penyelenggara program jaminan sosial di bidang kesehatan, sehingga PT Askes (Persero) pun berubah menjadi BPJS Kesehatan.²

Menurut UU No. 40 tahun 2004, pemerintah menyebutkan bahwa di tahun 2019 seluruh rakyat Indonesia wajib menjadi anggota JKN karena dengan adanya JKN masyarakat yang sakit akan merasakan dampak layanan kesehatan yang mereka terima sebagai peserta JKN yaitu pemeriksaan, perawatan, dan pengobatan dijamin oleh BPJS Kesehatan.³

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ketidakteraturan peserta JKN dalam membayar iuran akan berdampak pada penjaminan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang tersedia, salah satunya yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan.⁴ Penelitian Pratiwi tahun 2015 menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan keteraturan membayar iuran JKN yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan tempat pelayanan, jarak ke tempat pelayanan, kemampuan dan kemauan membayar iuran, persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan dan motivasi. Dalam penelitian ini variabel kemampuan dan kemauan dalam membayar iuran JKN tidak diteliti karena ketika telah menjadi peserta JKN maka seseorang telah mampu dan mau untuk membayar iuran namun masih adanya peserta mandiri JKN yang tidak patuh dalam membayar iuran.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah pemanfaatan pelayanan rawat inap di RSUD Kabupaten Mamuju Tahun 2018 sebanyak 5.980 pasien, 2.756 pasien non PBI atau sekitar 46.1% dari total pasien rawat inap,

sedangkan Tahun 2019 sebanyak 5.104 pasien, terdapat 1.838 pasien Non PBI atau sekitar 36.0% dari total pasien rawat inap.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, dengan jumlah kepesertaan mandiri yang semakin meningkat tidak sejalan dengan keteraturannya dalam membayar iuran JKN. Sampai bulan September 2019, sebanyak 43.588 peserta mandiri BPJS Kesehatan cabang Mamuju menunggak iuran. Peserta mandiri Kabupaten Mamuju sebanyak 22.509 dengan 8.733 peserta aktif, dan 13.670 peserta tidak teratur dalam membayar iuran bulanan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada pasien rawat inap di RSUD Kab. Mamuju Sulawesi Barat, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan menggunakan rumus *Stanley Lameshow* dengan jumlah populasi sebanyak 156 orang. Analisis data yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju berlokasi di Kabupaten Mamuju Jl. Kurungan Bassi Kelurahan Rimuku Kecamatan Mamuju Kota Mamuju Sulawesi Barat. Berdasarkan hasil perhitungan sampel, maka dapat diketahui bahwa banyaknya responden dalam penelitian yang diteliti pada pengambilan sampel sebanyak 111 orang untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri di bagian rawat inap RSUD Kabupaten Mamuju.

HASIL

Pengumpulan data sebanyak 111 responden yang ada di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Mamuju yang diisi menggunakan kuesioner pada tanggal 30 Juni-3 September 2020. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Umur		
< 25 Tahun	16	14.4
26-35 Tahun	54	48.6
36-45 Tahun	29	26.1
46-55 Tahun	9	8.1
> 56 Tahun	3	2.7
Jenis Kelamin		
Perempuan	67	60.4
Laki-laki	44	39.6
Jenis Kelas		
Kelas 1	11	9.9
Kelas 2	26	23.4
Kelas 3	74	66.7
Anggota Keluarga Ditanggung		
1	57	51.4
2	24	21.6

3	22	19.8
4	7	6.3
	1	0.9
Pendidikan		
Tamat SMP	8	7.2
Tamat SMA	67	60.4
Tamat Perguruan Tinggi	36	32.4
Pekerjaan		
Wiraswasta/pedagang	46	41.4
Pegawai Swasta	60	54.1
Lain-lain	5	4.5

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa persentase kelompok umur responden terbesar adalah 69 kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 54 responden (48.6%) dan terendah adalah kelompok umur >56 sebanyak 3 responden (2.7%). Sebagian responden perempuan sebanyak 67 responden (60.4%), jumlah responden dengan jenis premi terbanyak yaitu kelas 3 sebanyak 74 responden (66.7%), jumlah anggota keluarga ditanggung terbanyak yaitu 0 atau tidak ada tanggungan sebanyak 57 responden (51.4%), pendidikan terakhir terbanyak adalah tamat SMA, yaitu 67 responden (60.4%) dan kategori pekerjaan terbanyak yaitu pegawai swasta sebanyak 60 responden (54.1%).

Tabel 2 Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pekerjaan		
Bekerja	111	100
Pendapatan		
Cukup	91	82.7
Kurang	20	18.0
Pengetahuan		
Baik	77	69.4
Cukup Baik	33	29.7
Kurang	1	0.9
Persepsi		
Positif	71	64.0
Negatif	40	36.0
Motivasi		
Tinggi	109	98.2
Rendah	2	1.8
Kepatuhan membayar		
Patuh	94	84.7
Kurang Patuh	17	15.3
Total	111	100.00

Berdasarkan Tabel 2 analisis univariat dari 111 responden yang termasuk dalam kategori pekerjaan pasien termasuk bekerja sebanyak 111 (100 %), pendapatan responden yang termasuk dalam kategori cukup daripada yang pendapatannya kurang yaitu sebanyak 91 (82.7%), pengetahuan responden yang baik lebih banyak daripada yang pengetahuan kurang yaitu sebanyak 77 (69.4%), persepsi responden yang positif lebih banyak daripada persepsi responden yang negatif yaitu sebanyak 71 (64.0%), motivasi responden yang tinggi lebih banyak dari motivasi responden yang rendah yaitu sebanyak 109 (98.2%), dan kepatuhan membayar iuran BPJS responden yang patuh lebih banyak daripada yang kurang patuh yaitu sebanyak 94 (84.7%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Frekuensi				Total		P value
	Patuh		Kurang Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Pekerjaan							
Bekerja	94	84.7	17	15.3	111	100	0.956
Jumlah	94	84.7	17	15.3	111	100	
Pendapatan							
Cukup	76	77.1	15	13.9	91	100	0.368
Kurang	18	16.9	2	3.1	20	100	
Jumlah	94	84.7	17	15.3	111	100	
Pengetahuan							
Baik	67	65.2	10	11.8	77	100	0.048
Cukup Baik	27	27.9	6	5.1	33	100	
Kurang	0	0.8	1	0.2	1	100	
Jumlah	94	84.7	17	15.3	111	100	
Persepsi							
Positif	59	60.1	12	10.9	71	100	0.372
Negatif	35	33.9	5	6.1	40	100	
Jumlah	94	84.7	17	15.3	111	100	
Motivasi							
Tinggi	92	92.3	17	16.7	109	100	0.716
Rendah	2	1.7	0	0.3	2	100	
Jumlah	94	94.0	17	17.0	111	100	

Berdasarkan Tabel 3 analisis bivariat variabel pekerjaan dari 111 responden menunjukkan bahwa responden yang bekerja dan patuh membayar iuran sebanyak 94 orang (84.7%), responden yang berpendapatan cukup dan patuh dalam membayar iuran sebanyak 76 orang (77.1%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup baik dan patuh membayar iuran sebanyak 27 orang (27.9%), responden dengan persepsi negatif tetapi patuh membayar iuran sebanyak 35 orang (33.9%).

PEMBAHASAN

Hubungan antara Variabel Pekerjaan dengan Kepatuhan Pasien

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian. Masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memperoleh informasi.⁶ Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya adalah menyisihkan penghasilan tersebut untuk membayar iuran asuransi kesehatan.⁷

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh untuk variabel pekerjaan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS dari total 111 sebanyak 94 responden yang bekerja dan patuh membayar iuran BPJS. Sedangkan responden yang bekerja namun kurang patuh dalam membayar iuran BPJS mandiri adalah sebanyak 17 orang (15.3%).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara variabel pekerjaan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS. Hal ini disebabkan karena pekerjaan responden sebagai wiraswasta/pedagang, buruh

sawit, karyawan swasta, supir daerah yang cenderung sibuk dan tidak memiliki kesempatan untuk membayar premi BPJS mandiri. Beberapa responden mengatakan bahwa karena adanya pandemi Covid-19 pekerjaan seperti supir daerah, pedagang dan petani yang dirumahkan harus terkendala sehingga hasil yang diterima dari pekerjaan mereka tidak menentu dan lebih memilih untuk mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan membayar iuran premi BPJS mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri tahun 2016 yang mengatakan berdasarkan hasil uji statistik dengan $p=0.061$ ($p>0.05$) berarti pekerjaan tidak mempengaruhi kepatuhan peserta mandiri membayar iuran JKN di Kota Padang tahun 2016.⁸

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Novia tahun 2018 yang menyatakan bahwa pekerjaan memiliki hubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri pada pasien di RSUD Labuang Baji Makassar.

Hubungan antara Variabel Pendapatan dengan Kepatuhan Pasien

Pendapatan adalah hasil kerja yang didapatkan dari aktivitas masyarakat dan diperoleh baik harian, mingguan, bulanan maupun periode tahunan sesuai standar upah minimum pendapatan perkapita daerah. Tingkat pendapatan adalah sejumlah nilai yang diperoleh dari usaha, kerja, atau imbalan dari hasil usaha yang biasanya dapat diukur pada tingkatan tertentu.⁹

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh untuk variabel pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS dari total 111 sebanyak 76 (77.1%) yang memiliki pendapatan cukup dan patuh dalam membayar iuran dan sebanyak 15 (13.9%) yang berpendapatan cukup tetapi kurang patuh. Dari hasil tersebut dapat dilihat responden yang berpendapatan kurang dan patuh membayar iuran sebanyak 18 (16.9%) sedangkan responden yang memiliki pendapatan kurang tetapi kurang patuh membayar iuran BPJS mandiri sebanyak 2 (3.1%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri tidak berhubungan. Dengan uji statistik *chi square* dengan $p=0.368$ karena nilai $p>0.05$. Hal ini karena responden menyadari bahwa kesehatan merupakan hal kebutuhan tubuh yang penting dan sebagai penunjang hidup yang perlu dijaga. Selain itu, adanya denda ketika menunggak membuat responden menjadi patuh dalam membayar iuran BPJS. Selain itu, terdapat beberapa responden mengatakan selama pandemic Covid-19 pemasukan sangat berkurang sehingga tidak menyisihkan pendapatan yang didapatkan untuk membayar iuran.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati dkk tahun 2017 yang mengatakan terdapat hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu. Hal ini dikarenakan pembayaran iuran masih banyak peserta BPJS yang tidak patuh dalam hal pembayaran iuran dan memprioritaskan kebutuhan primer dari kebutuhan asuransi kesehatan.¹⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra, dkk tahun 2018 yang mengatakan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Ronotana Weru. Hal ini dikarenakan masyarakat berpendapat bahwa kesehatan merupakan salah satu bagian hidup yang sangat penting yang harus selalu dijaga dan diantisipasi keberadaannya.¹¹

Hubungan antara Variabel Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien

Menurut Notoatmodjo tahun 2007, bahwa pengetahuan yang cukup tentang JKN berpengaruh terhadap perilaku kepesertaan masyarakat dalam JKN. Apabila pengetahuan masyarakat kurang tentang JKN maka akan berdampak pada sikap masyarakat terhadap program tersebut.

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh untuk variabel pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS dari total 111 sebanyak 27 orang (27.9%) yang memiliki pengetahuan cukup baik dan patuh membayar iuran sedangkan sebanyak 10 orang (11.8%) yang mempunyai pengetahuan baik namun kurang patuh membayar iuran dan terdapat 1 orang (0.2%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang namun kurang patuh dalam membayar iuran.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri pada pasien di RSUD Kabupaten Mamuju. Dengan hasil uji statistik *chi square* dengan $p=0.048$. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman responden mengenai BPJS Kesehatan bagaimana waktu pembayaran, metode pembayaran, batasan pelayanan, pelayanan yang tidak dijamin oleh BPJS dan konsekuensi dari penunggakan pembayaran iuran. Kurangnya kesadaran responden dalam mengikuti sosialisasi dan mencari informasi mengenai BPJS Kesehatan. Paparan media massa baik cetak maupun elektronik yang lebih sering akan menyebabkan seseorang dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.¹²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Latifa, dkk tahun 2020 yang mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan di Kelurahan Benda Baru. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi, memiliki informasi yang baik mengenai pentingnya berasuransi dan manfaat yang akan diperoleh dari asuransi sehingga meningkatkan kesadaran dalam keteraturan membayar iuran jaminan kesehatan.¹³

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi tahun 2015 yang menyebutkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan cukup namun tidak patuh membayar iuran BPJS mandiri.⁵

Hubungan antara Variabel Persepsi dengan Kepatuhan Pasien

Persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh rangsangan yang diterima dari luar yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga menimbulkan suatu pemahaman. Persepsi terhadap pelayanan kesehatan merupakan perbandingan antara harapan peserta mandiri terkait pelayanan kesehatan dengan kenyataan pelayanan kesehatan yang diterima. Pembentukan persepsi sangat dipengaruhi oleh informasi atau rangsangan yang pertama kali diperolehnya.¹⁴

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh untuk variabel persepsi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS dari total 111 sebanyak 12 orang (10.9%) yang memiliki persepsi positif dan kurang patuh membayar iuran BPJS dan sebanyak 59 orang (60.1%) yang memiliki persepsi positif dan patuh membayar iuran BPJS mandiri. Sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif namun patuh membayar iuran BPJS mandiri adalah sebanyak 35 orang (33.9%) dan responden yang memiliki persepsi negatif dan kurang patuh membayar iuran BPJS sebanyak 5 orang (6.1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p=0.372$ ($p>0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan persepsi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri pada pasien di RSUD Kabupaten Mamuju. Hal ini disebabkan karena responden merasa karena jarang sakit sehingga mereka tidak sering membayar iuran BPJS Kesehatan dan memilih menjadi pasien umum karena merasa memiliki kenalan di rumah sakit sehingga proses yang didapatkan lebih cepat dan pasien merasa BPJS Kesehatan memberikan manfaat dalam upaya memelihara kesehatan dan sadar bahwa kesehatan merupakan salah satu tunjangan yang penting bagi hidup. Dengan adanya asuransi kesehatan itu merupakan salah satu persiapan apabila di masa akan datang ditemukan resiko sakit.

Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti Wulandari,dkk tahun 2020 yang mengatakan bahwa ada hubungan bermakna antara persepsi terhadap pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pembayaran iuran program JKN di Kota Solok.¹⁴

Hubungan antara Variabel Motivasi dengan Kepatuhan Pasien

Motivasi dapat didefinisikan sebagai interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku. Motivasi berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku.¹⁵

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh untuk variabel motivasi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS dari total 111 sebanyak 92 orang (92.3%) memiliki motivasi tinggi dan patuh membayar iuran BPJS mandiri dan adalah sebanyak 17 orang (16.7%) memiliki motivasi tinggi namun kurang patuh dalam membayar iuran BPJS mandiri sedangkan sebanyak 2 orang (1.7%) memiliki motivasi rendah dan patuh dalam membayar iuran BPJS mandiri.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p=0.716$ ($p>0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan motivasi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri pada pasien di RSUD Kabupaten Mamuju. Hal ini disebabkan karena responden memiliki rasa kesadaran yang tinggi akan menjaga kesehatan tubuh agar bisa bekerja memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dan beberapa responden mendapatkan dorongan motivasi dari keluarga, tetangga dan teman berupa informasi mengenai metode pembayaran iuran, waktu pembayaran serta sanksi yang didapatkan apabila menunggak seperti menonaktifkan kartu BPJS sementara sehingga mereka terdorong untuk membayar iuran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti tahun 2018 yang mengatakan tidak ada hubungan motivasi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian baik responden yang motivasinya tinggi maupun motivasinya rendah sama-sama memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi.⁴

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rismawati, dkk tahun 2017 yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu tahun 2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada pasien rawat inap RSUD Kabupaten Mamuju mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri pada pasien di RSUD Kabupaten Mamuju dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan, pendapatan, persepsi, dan motivasi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri pada pasien di RSUD Kabupaten Mamuju, dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri pada pasien di RSUD Kabupaten Mamuju.

Adapun saran dari peneliti kepada BPJS Kesehatan meningkatkan pemahaman masyarakat dengan memberikan informasi dan sosialisasi langsung maupun online secara rutin dan berkala seperti cara menggunakan BPJS, tata cara pembayaran, manfaat yang didapatkan, dan sanksi yang didapatkan apabila menunggak iuran. Serta memasang media promosi seperti poster dan pamflet, untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam membayar iuran BPJS secara tepat waktu, diharapkan kepada pihak BPJS Kesehatan agar memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai jumlah premi setiap kelasnya. Dikarenakan beberapa masyarakat keberatan dengan iuran BPJS yang sedang naik turun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Perpres. RI. No. 82. Perpres Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan. Published online 2018.
2. BPJS Kesehatan. Sejarah Perjalanan Jaminan Sosial di Indonesia. Humas BPJS Kesehatan.
3. Undang-Undang RI No. 40. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Published online 2004.
4. Widyanti N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. Published online 2018:129.
5. Pratiwi AN 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Kategori Peserta Mandiri (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Soebandi Kabupaten Jember). *J Chem Inf Model.* 2015;Vol. 53(9):1689-1699. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
6. Notoatmodjo S. Edisi Revisi: Metodologi Penelitian Kesehatan. In: Rineka Cipta; 2010.
7. Widyasih E, Mubin MF, Hidyati E. Presepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan BPJS di RSI Kendal. *Pros Konf Nas II PPNI Jawa Teng* 2014. Published online 2014:274-279.
8. Putri DM. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Kota Padang Tahun 2016. *Fak Kesehat Masy Univ Andalas.* 2016;35.
9. Ashari MR. Permintaan (Demand) Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Asuransi Kesehatan Di PT . Asuransi Jiwa In Health Makassar. Published online 2013:53-59.
10. Rismawati L, Jufri NN. Factors Related With Compliance Paying of BPJS Mandiri Insurance/Contribution in the Working Area of Batalaiworu Public Health Center In 2017'. *J Ilm Mhs Kesehat Masy.* 2017;2(8):1-10.
11. Mokolomban C, Mandagi CKF, Korompis GEC. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *J Kesmas Fak Kesehat Masy Univ Sam Ratulung.* 2018;Vol. 7 No.

12. Pangestika V, Jati S, Sriatmi A. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Sektor Informal Dalam Bpjs Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan. *J Kesehat Masy.* 2017;5(3):39-48.
13. A, Latifa. N, Nabila, W.,Fajrini F. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru. *J Kedokt dan Kesehat.* 2019;Vol 16 No.:84-92.
14. Wulandari A, Syah NA, Ernawati CHT. Faktor-Faktor Mandiri yang Mempengaruhi Iuran Kepatuhan Program Peserta Jaminan Dalam Pembayaran Kesehatan Nasional di Kota Solok. 2020;Vol. 9(1):7-17.
15. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ketiga. In: *Metode Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta; 2018:1-236.